

Analisis Laporan Realisasi Anggaran dalam Mengukur Kinerja Keuangan Desa

Hesti Yulia Sabono

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Terbuka

Wildoms Sahusilawane

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Terbuka

Korespondensi penulis: 041948712@ecampus.ut.ac.id

Abstract. *This study uses the Budget Realization Report to measure the financial performance of Waai Village, Central Maluku Regency for Fiscal Year 2021-2022. The data utilised involves the use of secondary data and primary data, especially in the form of the Waai Village Government Budget Realization Report for 2021-2022 and direct interviews with staff village finance. This research applies quantitative descriptive methods, with data analysis techniques using effectiveness ratios and efficiency ratios. Research findings show that Waai Village in 2021 and 2022 has an effectiveness level that can be categorised as quite effective, based on the average effectiveness ratio produced above 80%, namely, 85% and 99%, the efficiency of Waai Village in 2021 and 2022 from the average efficiency ratio is categorised as inefficient because the average efficiency is above 85%, namely, 102.5% and 104.3%.*

Keywords: *budget realisation, financial performance, village finance*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kinerja keuangan Desa Waai, Kabupaten Maluku Tengah untuk Tahun Anggaran 2021-2022 dengan menggunakan Laporan Realisasi Anggaran. Data yang dimanfaatkan melibatkan penggunaan data sekunder dan data primer, khususnya dalam bentuk Laporan Realisasi Anggaran Pemerintah Desa Waai Tahun 2021-2022 dan wawancara langsung dengan staf keuangan desa. Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kuantitatif, dengan teknik analisis data menggunakan rasio efektivitas dan rasio efisiensi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Desa Waai pada tahun 2021 dan 2022 memiliki tingkat efektivitas yang dapat dikategorikan sebagai cukup efektif, berdasarkan rata-rata rasio efektivitas yang dihasilkan diatas 80% yaitu, 85% dan 99%, efisiensi desa Waai pada tahun 2021 dan tahun 2022 dari rata-rata rasio efisiensinya dikategorikan tidak efisien, karena rata-rata efisiensinya diatas 85% yaitu, 102,5% dan 104,3%.

Kata kunci: keuangan desa, kinerja keuangan, realisasi anggaran

LATAR BELAKANG

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa pada Pasal 1 ayat 1, Menyatakan bahwa Desa adalah entitas hukum yang membentuk suatu komunitas dengan batas wilayah tertentu, memiliki wewenang untuk mengelola pemerintahan dan menangani kepentingan masyarakatnya yang berkaitan dengan prakarsa, asal usul, adat istiadat ataupun hak-hak tradisional yang melekat yang mana Dikenali dan dihormati dalam struktur pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia, desa diberikan hak untuk mengurus tata pemerintahannya sendiri dan menjalankan pembangunan guna meningkatkan kesejahteraan dan stabilitas masyarakatnya, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini (Rizal, et al, 2019)

Desa merupakan fokus pembangunan pemerintah karena pemerintah berhubungan langsung dengan masyarakat. Jika dilihat sebagian besar wilayah Indonesia berada di pedesaan. Berkaitan dengan hal ini, pemerintah membuat suatu aturan yang berisi tentang Manajemen keuangan daerah, termasuk Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), penyusunan Rancangan APBD, penetapan APBD, pelaksanaan dan pencatatan APBD, pelaporan realisasi, akuntansi, dan pelaporan keuangan pemerintah daerah, penyusunan rancangan pertanggungjawaban APBD, aspek kekayaan dan utang daerah, lembaga Badan Layanan Umum Daerah, penyelesaian kerugian keuangan daerah, informasi keuangan daerah, hingga pembinaan dan pengawasan manajemen keuangan daerah yang terdapat pada PP No. 12 Tahun 2019 yang bertujuan mendukung sistem pemerintahan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Untuk hal ini, maka perlu dilakukan pengelolaan keuangan desa. Desy, et al. (2020) menyebutkan bahwa pengelolaan keuangan desa menjadi elemen krusial dalam menjaga stabilitas dan kesejahteraan masyarakat. Pengelolaan keuangan mencakup berbagai kegiatan yang dilakukan melalui serangkaian tahapan, seperti perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pelaporan, dan pemantauan, yang selanjutnya melibatkan siklus penyetoran dan penarikan dana atau pertanggungjawaban dana dalam jangka waktu tertentu. Laporan keuangan digunakan sebagai alat yang sangat penting dalam menganalisis kinerja keuangan suatu organisasi dan memberikan dukungan kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan untuk mengambil keputusan yang informasional dan terukur. Menurut Fahmi (2014), Evaluasi kinerja keuangan adalah

analisis yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana suatu perusahaan telah mematuhi norma-norma keuangan dengan efektif dan akurat. Pengukuran kinerja keuangan adalah proses menilai dan mengevaluasi kinerja suatu entitas atau organisasi dengan menggunakan berbagai metrik dan indikator keuangan. Tujuan dari pengukuran kinerja keuangan merupakan untuk menyajikan gambaran yang terperinci tentang sejauh mana organisasi mencapai tujuan keuangan dan efisiensi penggunaan sumber daya finansialnya.

Indra Bastian (2019) menyatakan bahwa untuk melakukan pengukuran kinerja terhadap suatu organisasi di sektor publik, diperlukan beberapa aspek diantaranya input, process, output, outcome, dan benefit. Kinerja keuangan memungkinkan perusahaan mengidentifikasi area dimana efisiensi dan efektivitas dapat ditingkatkan. Hal ini mungkin termasuk mengidentifikasi biaya yang dapat dikurangi atau mengembangkan strategi untuk meningkatkan pendapatan. Satu instrumen yang dapat dimanfaatkan untuk menilai efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan pemerintah desa adalah Laporan Realisasi Anggaran. Fitra (2019) menyebutkan Laporan Realisasi Anggaran merupakan laporan yang menggambarkan bagaimana sumber daya keuangan yang dikelola oleh pemerintah daerah digunakan, dialokasikan, dan digunakan, dan mengilustrasikan perbandingan antara alokasi anggaran dan capaian aktual selama suatu periode pelaporan tertentu. Laporan Realisasi Anggaran berfungsi sebagai sarana untuk memberikan informasi secara terbuka dan transparan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, termasuk masyarakat umum, tentang bagaimana dana publik telah dialokasikan dan digunakan oleh pemerintah atau organisasi sektor publik. Hal ini pun membantu menciptakan akuntabilitas dalam pengelolaan dana publik dan memverifikasi bahwa penggunaan dana tersebut sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Pengukuran efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan pemerintah desa menjadi aspek kunci dalam memastikan alokasi dana yang tepat dan pemanfaatan yang optimal. Penelitian sebelumnya oleh Lutfi, et al. (2020) menyoroti pentingnya laporan realisasi anggaran dalam konteks ini. Menurut penelitian mereka, laporan realisasi anggaran bukan hanya sebuah kewajiban administratif semata, tetapi juga merupakan alat yang efektif untuk menganalisis pencapaian tujuan dan dampak dari setiap pengeluaran. Hasil penelitian ini memberikan wawasan bahwa penggunaan laporan realisasi anggaran dengan cermat dapat membantu pemerintah desa dalam mengukur

efisiensi pengelolaan keuangan mereka, serta menyediakan dasar untuk perencanaan anggaran yang lebih baik di masa mendatang Berdasarkan Latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu bagaimana kinerja keuangan Desa Waai jika dilihat dari Laporan Realisasi Anggaran tahun 2021-2022 Dengan memanfaatkan Rasio Efektivitas dan Rasio Efisiensi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, Menurut Sugiyono (2008) Deskriptif merupakan statistik digunakan dalam analisis untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data dengan menerima fakta sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang dapat diterapkan secara umum atau generalisasi. Kuncoro (2013) menyatakan bahwa Data kuantitatif merujuk pada data yang diwakili dalam bentuk nilai numerik.

Data yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup data sekunder dan data primer. Data sekunder merujuk pada informasi yang telah ada, tersedia, atau telah dikumpulkan oleh pihak lain sebelumnya. (Kuncoro, 2013). Data tersebut berupa Laporan Realisasi Anggaran Pemerintah Desa Waai Tahun 2021-2022, Sementara itu, data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber awal. Data tersebut berupa hasil wawancara di kantor desa Waai secara langsung.

Metode analisis yang diterapkan dalam penelitian ini merupakan analisis data. Menurut Moleong (2017, p 280-281), Analisis data merupakan tahapan di mana data diatur dan dikelompokkan ke dalam pola, kategori, serta unit deskriptif dasar, dengan tujuan untuk mengidentifikasi tema dan mengeksplorasi implikasi yang mungkin terkandung dalam data tersebut.

Rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan desa adalah:

1. Rasio Efektivitas untuk menilai sejauh mana suatu desa berhasil mencapai tujuan dan mencapai hasil yang diinginkan. Rasio efektivitas membantu dalam mengukur sejauh mana sumber daya yang digunakan oleh desa diubah menjadi hasil yang diinginkan.

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Pendapatan}}{\text{Anggaran Pendapatan}} \times 100\%$$

Kriteria Tingkat Efektivitas:

Persentase Kinerja Keuangan (%)	Kriteria
Diatas 100	Sangat efektif
100	Efektif
90-99	Cukup efektif
75-89	Kurang efektif
Dibawah 75	Tidak efektif

2. Rasio Efisiensi untuk menilai sejauh mana suatu desa menggunakan sumber daya secara efisien untuk menghasilkan output atau pencapaian tertentu.

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Belanja}}{\text{Realisasi Pendapatan}} \times 100\%$$

Kriteria Tingkat Efisiensi:

Persentase Kinerja Keuangan (%)	Kriteria
Diatas 100	Tidak efektif
90-100	Kurang efisien
80-90	Cukup efektif
60-80	Efisien
Dibawah 60	Sangat efisien

HASIL DAN PEMBAHASAN

Informasi Laporan Realisasi Anggaran Desa Waai, diperoleh oleh peneliti dengan datang ke kantor desa Waai secara langsung dan melakukan wawancara dengan bendahara desa. Data Laporan Realisasi Anggaran metode yang diterapkan adalah data yang berasal dari Alokasi Dana Desa. Analisis data yang dilakukan bertujuan untuk menilai tingkat pencapaian dalam pelaksanaan kegiatan pada bidang keuangan. Data yang didapat berisi gambaran informasi kinerja keuangan desa Waai kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah untuk tahun 2021 dan 2022.

Tabel 1. Laporan Keuangan Alokasi Dana Desa (ADD)

Tahun	Anggaran Pendapatan (Rp)	Realisasi Pendapatan (Rp)
2021	2.572.482.800,-	2.190.005.136,-
2022	2.369.636.664,-	2.363.703.452,-

Sumber data: diolah, 2023

Jika dilihat dari dari Tabel 1 laporan keuangan alokasi dana desa (ADD) tahun 2021 dan 2022. Anggaran pendapatan 2021 senilai Rp. 2.572.482.800,- hanya mendapatkan realisasi senilai Rp. 2.190.005.136,- hal ini menunjukkan selisih sebesar Rp.382.477.664,-. Anggaran pendapatan mengalami penurunan pada 2022 senilai Rp. 2.369.636.664,- namun realisasinya senilai Rp. 2.363.703.452,- hal ini menunjukkan selisih sebesar Rp.5.933.212,-. Dari selisih tersebut dapat dilihat bahwa tahun 2022 mencapai realisasi pendapatan yang nilainya hampir sama dengan yang dianggarkan. Tahun 2021 bahkan memiliki selisih lebih besar. Hal ini diakibatkan dari keterlambatan dana yang dikirim dari pusat, sehingga beberapa dana belum bisa direalisasikan. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah desa sudah berusaha untuk mengelola ADD sesuai dengan sasaran akan tetapi keterlambatan dana yang dikirim membuat berbagai program pembangunan dan kesejahteraan masyarakat belum dijalankan yang dimana jumlah pendapatan yang diterima dan realisasinya tidak bernilai sama.

Perhitungan Rasio Efektivitas Kantor Desa Waai, Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah tahun 2021 dan tahun 2022

Tabel 2. Rasio Efektivitas Keuangan

Tahun	Realisasi Anggaran (Rp)	Anggaran Pendapatan (Rp)	Rasio Efektivitas	Kriteria
2021	2.190.005.136,-	2.572.482.800,-	85%	Kurang efektif
2022	2.363.703.452,-	2.369.636.664,-	99%	Cukup efektif

Sumber data: diolah, 2023

Terlihat bahwa hasil perhitungan rasio efektivitas keuangan desa Waai tahun 2021 dan 2022 berbeda. Yang dimana tahun 2021 kurang efektif karena hanya mencapai 85% dan pada tahun 2022 cukup efektif karena mencapai 99%. Hal ini disebabkan karena nilai anggaran dan realisasinya tidaklah sama dengan kata lain setiap

anggaran pendapatan yang diberi belumlah dialokasikan secara efektif oleh desa yang berarti kinerja keuangan desa masih perlu peningkatan untuk kemajuan desa.

Selanjutnya Rasio Efisiensi yaitu pengukuran antara tingkat input terhadap tingkat output (Bastian, 2019) dalam hal ini yaitu perbandingan antara realisasi belanja dengan realisasi pendapatan.

Tabel 3. Laporan Keuangan Alokasi Dana Desa (ADD)

Tahun	Realisasi Belanja (Rp)	Realisasi Pendapatan (Rp)
2021	2.244.795.800,-	2.190.005.136,-
2022	2.468.429.600,-	2.363.703.452,-

Sumber data: diolah 2023

Dari tabel 3 tersebut terlihat bahwa pendapatan pada tahun 2021 dan 2022 samasama lebih kecil dari realisasi belanja. Hal ini disebabkan oleh masih adanya sisa belanja dari tahun sebelumnya yang masuk ke kas realisasi belanja tahun berikutnya.

Perhitungan Rasio Efisiensi Kantor Desa Waai, Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah tahun 2021 dan tahun 2022.

Tabel 4. Rasio Efisiensi Keuangan

Tahun	Realisasi Belanja (Rp)	Realisasi Pendapatan (Rp)	Rasio Efisiensi	Kriteria
2021	2.244.795.800,00	2.190.005.136,00	102,5%	Tidak Efisien
2022	2.468.429.600,00	2.363.703.452,00	104,3%	Tidak Efisien

Sumber data: diolah 2023

Dari tabel 4 diatas terlihat bahwa perhitungan rasio efisiensi keuangan desa waai tahun 2021 dan tahun 2022 dapat dikatakan sama-sama dalam kategori tidak efisien, yang mana tahun 2021 memperoleh 102,5% dan tahun 2022 memperoleh 104,3%. Keduanya masuk kategori tidak efisien karena total realisasi pengeluaran melebihi total pendapatan yang diterima. Dengan kata lain, biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan pendapatan lebih tinggi daripada pendapatan yang diperoleh. Semakin rendah biaya yang dikeluarkan untuk mencapai pendapatan, maka semakin efisien keuangan desa.

Rasio Efektivitas

Berdasarkan Laporan Keuangan Desa Waai menunjukkan bahwa anggaran pendapatan mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2021 dianggarkan senilai Rp. 2.572.482.800,-. Pada tahun 2022 mengalami penurunan yang dimana dianggarkan senilai Rp. 2.369.636.664,-. Dampak dari Covid-19 lah yang menyebabkan penurunan anggaran pendapatan desa. Dimana, Pandemi ini membuat sebagian besar dana harus disalurkan untuk pemulihan desa. Realisasi pendapatan berdasarkan Laporan Keuangan Desa Waai menunjukkan bahwa pada tahun 2021 realisasi pendapatannya senilai Rp. 2.190.005.136,-. Sedangkan pada tahun 2022 realisasi pendapatannya senilai Rp. 2.363.703.452,-.

Dari hasil perhitungan rasio efektivitas, dapat dinyatakan bahwa dilihat bahwa, tingkat efektivitas keuangan Desa Waai, Kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah pada tahun 2021 sebesar 85% dan pada tahun 2022 sebesar 99%. Efektivitas keuangan desa Waai pada tahun 2021 dinilai kurang efektif dan pada tahun 2022 dinilai cukup efektif. Laporan keuangan desa Waai tahun 2021 dan 2022 dinilai tidak sama, karena jumlah anggaran yang didapat tidak semuanya direalisasikan secara keseluruhan. Hal ini diakibatkan oleh terlambatnya dana yang dikirim ke desa. Dengan demikian cukup berdampak pada kinerja keuangan Desa Waai, yang mana belum bisa efektif dalam mengelola keuangannya sehingga perlu adanya peningkatan dalam pengelolaan keuangannya.

Dalam studi yang dilakukan oleh Andi Nurwana (2023) individu atau tim peneliti pada Desa Leppangeng Kabupaten Bone diterangkan bahwa performa keuangan Desa Lepangeng Kabupaten Bone apabila dinilai dari rasio efektivitas tergolong efektif, karena rata-rata efektivitasnya 100%. Sedangkan dalam penelitian ini, kinerja keuangan desa Waai, kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah dikategorikan cukup efektif, karena rata-rata efektivitasnya diatas 80% yaitu, 85% dan 99%. Pemerintah Desa waai masih harus meningkatkan kinerjanya dalam pengelolaan keuangan desanya.

Rasio Efisiensi

Berdasarkan Laporan Keuangan Desa Waai menunjukkan bahwa anggaran pendapatan mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2021 realisasi

pendapatan senilai Rp. 2.190.005.136,-. Pada tahun 2022 mengalami penurunan yang dimana realisasi pendapatannya senilai Rp. 2.363.703.452,-. Realisasi Belanja berdasarkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Waai mengindikasikan bahwa mengalami penurunan yang mana pada tahun 2021 realisasi belanjanya senilai Rp. 2.244.795.800,-. Sedangkan pada tahun 2022 realisasi belanjanya senilai Rp. 2.468.429.600,-.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio efisiensi dapat dilihat bahwa, rasio efisiensi keuangan Desa Waai, Kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah pada tahun 2021 sebesar 102,5% dan pada tahun 2022 sebesar 104,3%. Yang dimana keduanya dinilai tidak efektif karena berada pada tingkat rasio lebih dari 100%. Kinerja keuangan desa Waai akan dikategorikan efisien apabila rata-rata efisiennya dibawah 85%.

Total pengeluaran yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi daripada jumlah realisasi pendapatan yang diterima mengakibatkan adanya pengelolaan yang tidak efisien. Ini mencerminkan bahwa kinerja pemerintah desa waai didalam mengelola keuangannya berdasarkan rasio efisien masih harus diperbaiki untuk bagaimana meminimalkan biaya yang dikeluarkan seminimal mungkin untuk memperoleh pendapatan yang maksimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Desy Dwi ayu Lestari (2020) yang melakukan penelitian di Desa Bejalen, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Semarang dijelaskan bahwa kinerja keuangan Desa Bejalen, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Semarang jika diperhatikan dari segi rasio efisiensi yaitu 94,3%, dinyatakan kurang efisien karena hampir mencapai 100%. Sedangkan didalam studi ini, kinerja keuangan desa Waai, kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah dikategorikan tidak efisien, karena rata-rata efisiensinya diatas 85% yaitu, 102,5% dan 104,3%. Pemerintah Desa waai masih harus meningkatkan kinerjanya dalam pengelolaan keuangan desanya. Agar kedepannya bisa meminimalkan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan pendapatan yang maksimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil perhitungan kinerja keuangan desa Waai berdasarkan rasio efektivitas dan rasio efisiensi dapat dilihat bahwasannya, efektivitas desa Waai pada tahun 2021 dan tahun 2022 dari rata-rata rasio efektivitasnya tergolong memadai, sebab nilai rata-rata efektivitasnya diatas 80% yaitu, 85% dan 99%. Hal ini berarti pemerintah desa

Waaai belum bisa mengelola keuangan desanya secara efisien. Sedangkan efisiensi desa Waaai pada tahun 2021 dan tahun 2022 dari rata-rata rasio efisiensinya dikategorikan tidak efisien, karena rata-rata efisiensinya diatas 85% yaitu, 102,5% dan 104,3%. Hal ini berarti pemerintah desa Waaai belum bisa merealisasikan belanja dan anggaran secara efisien.

Dari kesimpulan diatas maka yang diharapkan temuan dari studi ini dapat memberikan input kepada desa didalam usaha untuk memperbaiki kinerja keuangan yaitu: pemerintah desa harus membedah kembali strategi keuangan seperti apa yang harus dilakukan, dan juga sebisa mungkin mengoptimalkan sumber daya-sumber daya yang ada didesa yang sekiranya dapat membantu peningkatan anggaran pendapatan desa, sehingga kedepannya tidak hanya mengandalkan biaya transfer, alokasi dana desa dan juga bantuan dari pemerintah untuk desanya.

DAFTAR REFERENSI

- Fahmi, Irham. 2014. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung:Alfabeta
- Fitra, H. (2019). *Analisis neraca dan laporan realisasi anggaran pemerintah daerah*. Irdh.
- Harefa, N. B., Zebua, S., & Bawamenewi, A. (2022). Analisis Efektifitas Pengelolaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa (APBDes). *Warta Dharmawangsa*, 16(4), 1002-1009.
- Indra Bastian. (2019). *Akuntansi sektor publik*. Edisi ketiga. Universitas Terbuka
- Kuncoro, M. 2013. *Metode riset untuk bisnis dan ekonomi*. Edisi keempat. Erlangga
- Lestari, D. D. A., Pertiwi, I. B., Muchlisun, M., Kabib, N., & Anwar, S. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Desa Bejalan Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Semarang Tahun 2017-2018. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 1(09), 19-29.
- Lutfi, I. A., Safitri, D. E., Rukmanawati, M., Anwar, S., & Kabib, N. (2020). Evaluasi Efektivitas dan Efisiensi Kinerja Pemerintah Desa Kalikurmo Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang Periode 2016-2018. *Jurnal Abdi Insani*, 7(1), 79-86.
- Mahsun, M. (2019). *Pengukuran kinerja sektor publik*. Edisi kesatu. Universitas Terbuka

- Nurwana, A., & Purwanto, A. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Pengelolaan Alokasi Dana Desa Berdasarkan Rasio Efektivitas dan Rasio Efisiensi Pada Kantor Desa Leppangeng Kabupaten Bone. *Precise Journal of Economic*, 2(1), 9-17.
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah
- Putri, T. W. W., & Susliyanti, E. D. (2019). Analisis Pengelolaan Keuangan Desa Dengan Pendekatan Value For Money (Studi Pada Laporan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Desa Jambidan Tahun Anggaran 2014–2016). *Kajian Ekonomi dan Bisnis*, 14(1).
- Rizal, R., Fitri, S. A., & Rantika, D. (2019). Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Tahun 2016. *Jurnal Al-Iqtishad*, 14(1), 20-37.
- Sugiyono. 2008. *Metode penelitian bisnis*. Alfabeta, CV, Bandung
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa